

Kebenaran dan Tanggung Jawab dalam Praktik Kepemimpinan: Studi Filosofis tentang Etika di Perusahaan (A Study Systematic Literature Review)

Siget Fitrianto Haribowo^{1*}, Agung Winarno²
^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Negeri Malang

Alamat: Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: siget.fitrianto.2404138@students.um.ac.id

Abstract. *Truth and responsibility are fundamental ethical principles that shape leadership practices in corporate settings. This study explores the philosophical foundations of truth and responsibility and their applications in leadership ethics within organizations. Using a systematic literature review approach, the research synthesizes findings from various philosophical schools, such as deontology, utilitarianism, and virtue ethics, to examine how leaders can navigate ethical dilemmas, foster integrity, and build trust. The results reveal that embracing truth and accountability enhances decision-making processes, strengthens organizational culture, and mitigates ethical risks. This study highlights the significance of philosophical reflection in addressing modern leadership challenges, particularly in fostering transparency and ethical responsibility in complex business environments. Future research should focus on integrating these principles into leadership development programs to promote sustainable and ethical organizational growth.*

Keywords: *Truth, Responsibility, Leadership Ethics*

Abstrak. Kebenaran dan tanggung jawab adalah prinsip etika mendasar yang membentuk praktik kepemimpinan di lingkungan perusahaan. Penelitian ini mengeksplorasi landasan filosofis dari kebenaran dan tanggung jawab serta penerapannya dalam etika kepemimpinan di organisasi. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai aliran filsafat, seperti deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan, untuk mengkaji bagaimana pemimpin dapat menghadapi dilema etis, memupuk integritas, dan membangun kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebenaran dan akuntabilitas meningkatkan proses pengambilan keputusan, memperkuat budaya organisasi, dan mengurangi risiko etika. Studi ini menyoroti pentingnya refleksi filosofis dalam menghadapi tantangan kepemimpinan modern, terutama dalam mendorong transparansi dan tanggung jawab etis di lingkungan bisnis yang kompleks. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam program pengembangan kepemimpinan guna mendukung pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan dan etis.

Kata Kunci: Kebenaran, Tanggung Jawab, Etika Kepemimpinan

1. LATAR BELAKANG

Kebenaran dan tanggung jawab merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi etika dalam praktik kepemimpinan di berbagai organisasi. Dalam konteks perusahaan, peran pemimpin tidak hanya terbatas pada pencapaian target bisnis atau keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral yang mencakup integritas, transparansi, dan kepercayaan. Pemimpin yang berhasil mengelola kebenaran dan tanggung jawab secara konsisten menjadi pilar utama dalam menciptakan budaya organisasi yang beretika, berkelanjutan, dan berdaya saing jangka panjang (Ciulla, 2020; Brown & Treviño, 2006).

Namun, dalam kenyataannya, banyak pemimpin menghadapi dilema etis yang kompleks, seperti konflik kepentingan, manipulasi informasi, atau tekanan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan secara finansial dalam jangka pendek tetapi merugikan integritas dan keberlanjutan etis dalam jangka panjang. Tantangan ini semakin diperumit oleh dinamika bisnis modern, seperti globalisasi yang memunculkan perbedaan nilai budaya, transformasi digital yang mengubah lanskap komunikasi dan pengelolaan informasi, serta tuntutan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang beragam (Maak & Pless, 2006; Freeman et al., 2010).

Perspektif filosofis seperti deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan menawarkan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami dan mengatasi dilema etis dalam kepemimpinan. Integrasi nilai-nilai filosofis ini ke dalam praktik kepemimpinan dapat memberikan panduan bagi pengambilan keputusan yang berlandaskan kebenaran dan tanggung jawab, sekaligus menciptakan harmoni antara tujuan bisnis dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kebenaran dan tanggung jawab dalam praktik kepemimpinan melalui pendekatan *systematic literature review*, guna mengidentifikasi strategi yang efektif untuk menerapkan etika dalam organisasi.

Dalam praktik kepemimpinan, penerapan nilai-nilai kebenaran dan tanggung jawab sering kali dihadapkan pada dilema etis yang kompleks, seperti konflik kepentingan, manipulasi informasi, dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dalam jangka pendek. Fenomena ini diperparah oleh tantangan era modern, seperti globalisasi, keberagaman budaya, dan perkembangan teknologi digital, yang meningkatkan kompleksitas pengambilan keputusan. Meski banyak literatur yang membahas etika kepemimpinan, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kebenaran dan tanggung jawab dapat diterapkan secara konsisten dalam menghadapi tantangan-tantangan ini masih kurang terjelaskan. Oleh karena itu, diperlukan kajian sistematis yang mengintegrasikan perspektif filosofis untuk memberikan solusi atas dilema etis yang dihadapi pemimpin dalam konteks bisnis kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kebenaran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan melalui pendekatan *systematic literature review*. Secara khusus, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kedua nilai tersebut diterapkan dalam praktik kepemimpinan, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh pemimpin dalam mengintegrasikan kebenaran dan tanggung jawab di era bisnis modern, serta mengeksplorasi kontribusi pendekatan filosofis dalam memberikan solusi untuk menghadapi dilema etis.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan dan aplikatif untuk mendukung praktik kepemimpinan yang beretika dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kebenaran

Kebenaran adalah konsep fundamental dalam filsafat yang menjadi dasar dalam memahami realitas, pengambilan keputusan, dan interaksi manusia di berbagai konteks, termasuk kepemimpinan di organisasi. Secara umum, kebenaran didefinisikan sebagai kesesuaian antara pernyataan atau proposisi dengan realitas, dan menjadi objek kajian utama dalam epistemologi, yakni cabang filsafat yang membahas pengetahuan.

Berbagai pendekatan filosofis telah berkembang untuk menjelaskan konsep kebenaran. Teori korespondensi, yang diperkenalkan oleh Aristoteles, menyatakan bahwa kebenaran adalah kesesuaian antara proposisi dan kenyataan. Pendekatan ini relevan dalam konteks pengambilan keputusan berbasis fakta, di mana pemimpin harus memastikan bahwa informasi yang digunakan benar dan akurat. Di sisi lain, teori koherensi memandang kebenaran sebagai konsistensi dalam sistem ide atau proposisi. Hal ini dapat diterapkan dalam organisasi ketika seorang pemimpin harus memastikan bahwa kebijakan atau strategi perusahaan konsisten dengan visi dan nilai-nilai inti organisasi.

Pandangan pragmatisme, seperti yang diungkapkan oleh William James, menawarkan perspektif berbeda bahwa kebenaran adalah sesuatu yang memiliki manfaat praktis. Dalam konteks kepemimpinan, kebenaran pragmatis memungkinkan pemimpin untuk menilai sebuah keputusan berdasarkan dampaknya terhadap tujuan organisasi. Perspektif ini sering diterapkan dalam situasi di mana solusi praktis lebih dibutuhkan dibandingkan idealisme yang sulit diterapkan. Sementara itu, relativisme, terutama dalam filsafat postmodernisme, menegaskan bahwa kebenaran bersifat subyektif dan bergantung pada konteks budaya, sosial, dan individu. Pendekatan ini penting dalam organisasi global yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, di mana pemimpin harus memahami bahwa persepsi kebenaran dapat berbeda bagi setiap individu.

Selain itu, eksistensialisme, yang dipopulerkan oleh Søren Kierkegaard dan Jean-Paul Sartre, menggarisbawahi pentingnya kebenaran sebagai pengalaman personal. Dalam kepemimpinan, pemimpin yang menjunjung tinggi kebenaran eksistensial mampu menciptakan hubungan yang autentik dengan tim mereka, membangun kepercayaan, dan memberikan inspirasi melalui contoh nyata.

Implikasi dari kebenaran dalam konteks kepemimpinan sangat signifikan. Pemimpin yang menjunjung tinggi kebenaran dalam pengambilan keputusan akan mampu membangun kepercayaan, integritas, dan kredibilitas, baik di antara karyawan maupun pemangku kepentingan eksternal. Penyampaian informasi yang benar dan transparan juga membantu menciptakan budaya organisasi yang etis dan produktif. Namun, pemimpin juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti informasi yang berlebihan, penyebaran misinformasi, dan tekanan untuk mengutamakan keuntungan jangka pendek.

Di era digital, tantangan untuk menjunjung tinggi kebenaran semakin kompleks. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang valid dari berbagai sumber yang tersedia. Selain itu, mereka juga harus peka terhadap konteks sosial dan budaya yang memengaruhi interpretasi kebenaran. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, tekanan eksternal sering kali menggoda pemimpin untuk mengabaikan kebenaran demi mencapai keuntungan instan. Oleh karena itu, diperlukan integritas dan keberanian moral untuk tetap memegang prinsip kebenaran dalam setiap keputusan yang diambil.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip kebenaran dalam kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan. Misalnya, William James dalam Pragmatism menekankan bahwa kebenaran yang relevan dan bermanfaat dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Sementara itu, Jean-François Lyotard dalam *The Postmodern Condition* mengkritisi konsep kebenaran universal dan mendorong pemimpin untuk menghormati pluralitas perspektif dalam organisasi yang multikultural. Studi ini menegaskan bahwa penerapan prinsip kebenaran dalam kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat budaya organisasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan berbagai pendekatan filosofis yang ada, kebenaran tetap menjadi landasan utama dalam kepemimpinan etis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan di era modern, pemimpin yang mampu menjunjung tinggi kebenaran dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi organisasi mereka. Kajian ini menunjukkan pentingnya refleksi filosofis dalam membantu pemimpin menghadapi dilema etis dan memandu mereka untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab..

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu konsep utama dalam etika dan filsafat yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam konteks kepemimpinan dan organisasi. Secara filosofis, tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban individu atau kelompok untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral, hukum, atau sosial yang berlaku.

Konsep ini tidak hanya mencakup kewajiban untuk bertindak, tetapi juga menerima konsekuensi dari tindakan tersebut.

Dalam filsafat, tanggung jawab sering dibahas melalui berbagai pendekatan teori etika. Deontologi, yang dipopulerkan oleh Immanuel Kant, menyatakan bahwa tanggung jawab moral didasarkan pada kewajiban yang melekat dalam tindakan itu sendiri, bukan pada hasilnya. Pendekatan ini relevan dalam kepemimpinan, di mana pemimpin diharapkan untuk bertindak berdasarkan prinsip etis yang kuat, meskipun mungkin menghadapi risiko atau tantangan. Dalam praktik organisasi, tanggung jawab deontologis dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap kode etik perusahaan dan penghormatan terhadap hak karyawan.

Sebaliknya, utilitarianisme, yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill, melihat tanggung jawab sebagai upaya untuk mencapai hasil yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang. Dalam konteks kepemimpinan, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan organisasi dan semua pemangku kepentingan. Pendekatan ini sering digunakan dalam strategi perusahaan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan jangka panjang.

Etika kebajikan, yang didasarkan pada ajaran Aristoteles, menekankan bahwa tanggung jawab adalah bagian integral dari karakter seseorang. Dalam pandangan ini, pemimpin yang bertanggung jawab adalah mereka yang menunjukkan kebajikan seperti keberanian, keadilan, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya pengembangan pribadi pemimpin untuk menciptakan dampak positif dalam organisasi.

Selain itu, eksistensialisme menekankan tanggung jawab individu sebagai hasil dari kebebasan manusia untuk memilih. Jean-Paul Sartre berpendapat bahwa dengan kebebasan datang tanggung jawab penuh atas konsekuensi pilihan seseorang. Dalam kepemimpinan, pendekatan ini mendorong pemimpin untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dan tidak menyalahkan keadaan atau pihak lain. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel.

Dalam dunia modern, tanggung jawab juga dikaitkan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR adalah bentuk tanggung jawab organisasi terhadap dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Tanggung jawab ini mencerminkan pentingnya etika pragmatis, di mana tindakan organisasi dinilai berdasarkan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Namun, tanggung jawab dalam kepemimpinan juga menghadapi tantangan, terutama dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan tekanan dan kompleksitas. Pemimpin sering kali dihadapkan pada dilema etis, seperti konflik kepentingan, tekanan untuk mencapai target jangka pendek, atau kebutuhan untuk menyeimbangkan kepentingan yang berbeda. Dalam situasi ini, keberanian moral dan integritas menjadi kunci untuk menjaga tanggung jawab etis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanggung jawab memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang sehat antara pemimpin dan bawahan. Misalnya, studi oleh Kouzes dan Posner (2012) menegaskan bahwa pemimpin yang bertanggung jawab mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Selain itu, penelitian tentang tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan tanggung jawab etis cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan kinerja yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Dalam organisasi, penerapan tanggung jawab dapat dilihat melalui berbagai cara, termasuk transparansi dalam pengambilan keputusan, penghormatan terhadap karyawan dan pelanggan, serta kepatuhan terhadap regulasi hukum dan etika. Pemimpin yang bertanggung jawab tidak hanya berfokus pada keuntungan bisnis, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari tindakan mereka.

Sebagai kesimpulan, tanggung jawab adalah elemen inti dari kepemimpinan yang etis dan efektif. Dengan memahami berbagai pendekatan filosofis terhadap tanggung jawab, pemimpin dapat mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan organisasi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan ini menegaskan pentingnya tanggung jawab sebagai prinsip utama dalam menciptakan budaya organisasi yang berkelanjutan dan berintegritas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana tanggung jawab dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam pengembangan kepemimpinan di era modern..

Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan adalah cabang etika terapan yang menekankan prinsip moral dalam perilaku, pengambilan keputusan, dan hubungan pemimpin dengan individu lain dalam organisasi. Konsep ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang etis, transparan, dan produktif. Berbagai teori etika memberikan landasan untuk memahami etika kepemimpinan. Deontologi menekankan pentingnya pemimpin bertindak sesuai kewajiban moral, seperti keadilan dan penghormatan terhadap hak individu, tanpa memandang hasil akhir. Sebaliknya, utilitarianisme memfokuskan pada keputusan yang memberikan manfaat terbesar bagi

organisasi dan pemangku kepentingan. Etika kebajikan menyoroti karakter pemimpin, seperti keberanian dan integritas, sementara eksistensialisme menekankan tanggung jawab penuh pemimpin atas tindakan mereka.

Dalam praktiknya, prinsip etika kepemimpinan meliputi integritas, transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan empati. Pemimpin yang menjunjung nilai-nilai ini mampu membangun kepercayaan, menciptakan budaya kerja yang inklusif, dan meningkatkan produktivitas. Namun, tantangan muncul ketika pemimpin harus menghadapi dilema etis, seperti konflik kepentingan atau tekanan untuk mencapai target jangka pendek.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi yang dipimpin secara etis memiliki reputasi lebih baik, kepercayaan karyawan yang tinggi, dan keberlanjutan jangka panjang. Pemimpin yang beretika tidak hanya berfokus pada pencapaian bisnis, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, etika kepemimpinan menjadi fondasi penting dalam membangun organisasi yang berintegritas di era modern.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematic literature review (SLR) untuk memahami faktor kebenaran dan tanggung jawab terhadap Praktik Kepemimpinan yang sangat berguna dalam memadukan temuan dari beberapa studi yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019). Perpaduan temuan yang relevan terjadi dengan menggunakan metode prisma dalam sebuah tinjauan sistematic literature review (SLR). Metode prisma akan memberikan kerangka metodologis dalam pencarian, penilaian, dan sintesis literatur yang relevan untuk memahami hasil penelitian terkini secara komprehensif (Paul et al., 2021). Selain itu, penelitian ini akan menentukan tujuan, literatur selalu relevan, menggunakan literatur yang layak, mensintesis dan menganalisis hasil, dan menyajikan pembahasan (Kraus et al., 2020).

Pencarian Data dan Literatur

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penentuan aspek yang diamati atau dianalisis berdasarkan topik penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan tinjauan literatur yang relevan secara terpisah pada aspek yang akan diamati atau dianalisis dalam penelitian. Literatur yang relevan dikumpulkan dari database yang paling bereputasi dan komprehensif, seperti Elsevier dan Emerald Publishing. Berikut literatur relevan yang

dikumpulkan dari database komprehensif, yakni “kebenaran”, “ tanggung jawab” dan “etika kepemimpinan.” Literature relevan yang dikumpulkan dalam bahasa Inggris di bidang digital, ekonomi, bisnis, manajemen dan sosial.

Tabel 1: String Pencarian di Elsevier dan Emerald Publishing

Database	Keywords
Elseviere	TITLE-ABS-KEY “truth” OR “responsibility” AND “leadership ethics”
Emerald Publishing	((“truth” OR “responsibility” AND “leadership ethics”))

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Kriteria Penyaringan Literatur

Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam memberikan seleksi pada literatur yang akan menjadi sumber tulisan (Snyder, 2019). Peneliti memiliki 4 kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 2: Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Penelitian berfokus pada kebenaran dan tanggung jawab dalam praktik kepemimpinan	Jurnal yang tidak membahas terkait kebenaran dan tanggung jawab dalam praktik kepemimpinan
Jurnal berbahasa inggris dan indonesia	Jurnal tidak menggunakan bahasa inggris atau indonesia
Jurnal terbaru pada mulai dari tahun 2019 hingga 2024	Jurnal terdahulu dibawah tahun 2019
Artikel akademis atau <i>conference proceeding</i> (Collins et al., 2021; Dhamija & Tas, 2020)	Artikel yang bukan artikel akademis atau <i>conference proceeding</i>

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

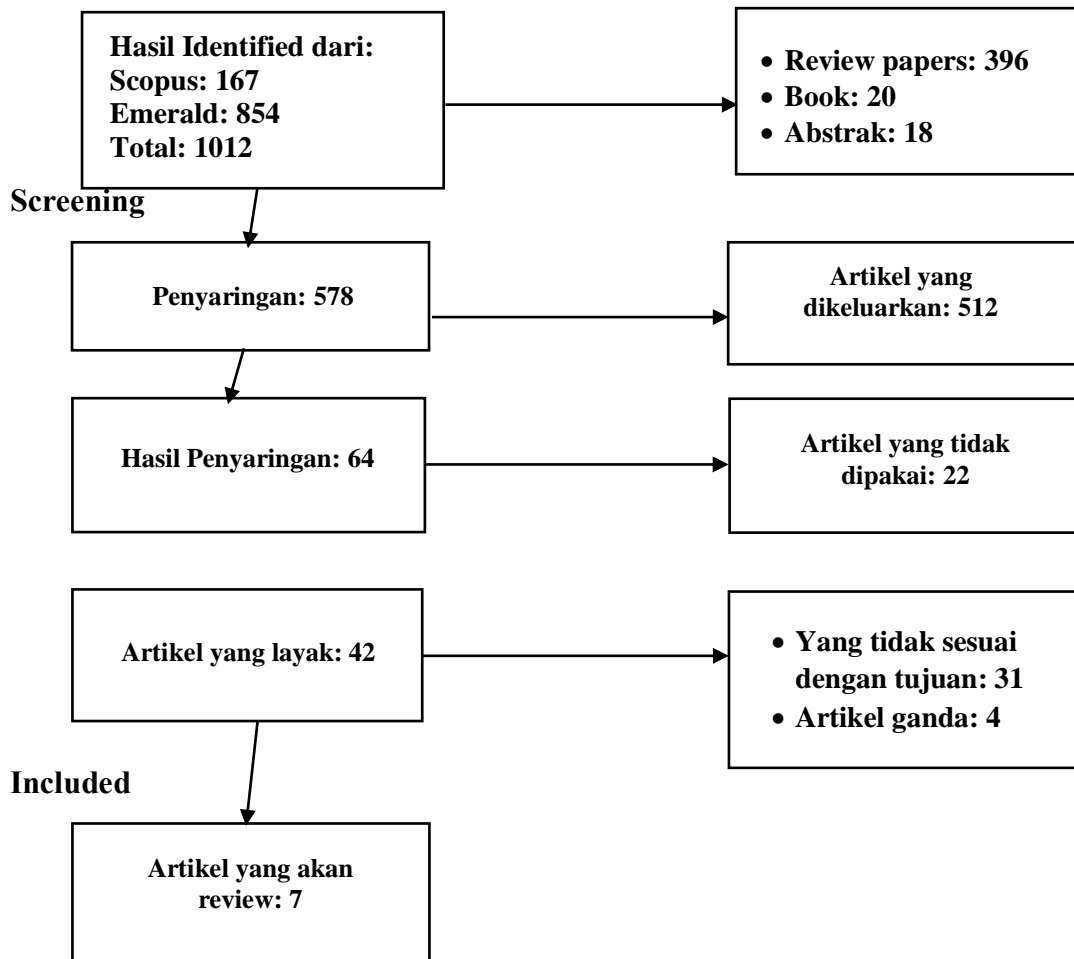
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Literatur

Peneliti mengumpulkan artikel yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga Oktober 2024 sebagai literatur yang relevan untuk dimasukkan dalam analisis. Penelusuran terhadap database Elsevier menghasilkan 167 artikel dan database Emerald menghasilkan 845 artikel. Total jurnal hasil pencarian dari 2 database dengan jumlah 1012, tetapi setelah diidentifikasi yang sesuai dengan artikel penelitian terdapat 578 artikel. 578 artikel dilakukan penyaringan berdasarkan 4 kriteria dalam proses inklusi terdapat 64 artikel penelitian. 64 artikel penelitian tersebut akan diseleksi lagi berdasarkan judul dan abstrak dan hanya sisa 42 artikel. Pada tahap terakhir akan diseleksi 42 artikel penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang relevan

sesuai dengan judul. Hasil seleksi tersebut terdapat 7 artikel penelitian yang sangat relevan dengan tujuan peneliti.

Tabel 3: Identifikasi Literatur melalui Database Elsevier, Emerald, dan Sage Identifikasi



**Resume Artikel Penelitian yang Sesuai dengan Penelitian Ini
Tabel 4: Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian
Widya Resti Gusti Ayu et al. (2023)	Kajian kebenaran psikologi eksistensial menunjukkan bahwa pendekatan eksistensial efektif dalam meningkatkan kualitas hidup melalui terapi psikologis.
Bukman Lian (2019)	Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tridharma yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus kemaslahatan sosial.
Naurah Luthfiah et al. (2023)	Filsafat menawarkan perbedaan konsep kebenaran dalam Islam dan Barat, di mana Islam mengutamakan prinsip tauhid dan Barat cenderung bergantung pada rasio.
Rahmayanti Meli et al. (2021)	Tanggung jawab produsen terkait pelabelan dan kuantitas barang yang sesuai penting untuk melindungi konsumen dari kerugian.

Ridma Ratri P. (2019)	Tanggung jawab pemimpin terhadap disiplin kerja karyawan dalam etika bisnis Islam melibatkan pengawasan tata kerja karyawan untuk mencapai keberhasilan.
Saepuloh Bisa (2021)	Tanggung jawab kepemimpinan Islami menggabungkan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi, menekankan tanggung jawab kepada anggota serta pertanggungjawaban kepada Allah.
Gusti Widya et al. (2023)	Etika kepemimpinan yang efektif mengintegrasikan tanggung jawab sosial, pendekatan humanistik, dan prinsip keadilan dalam membangun budaya organisasi.

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pembahasan

Bagian ini, akan dibahas hasil analisis literatur yang telah dilakukan dalam penelitian ini, serta pengaruh kebenaran dan tanggung jawab dalam praktik kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR). Berdasarkan pencarian literatur dari database Elsevier dan Emerald, sebanyak 1.012 artikel ditemukan, yang kemudian disaring hingga menyisakan tujuh artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Pembahasan ini akan menggali lebih dalam tentang konsep kebenaran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan, serta tantangan dan solusi yang dapat diidentifikasi melalui perspektif filosofis seperti deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan.

1. Kebenaran dan Tanggung Jawab dalam Praktik Kepemimpinan

Kebenaran dan tanggung jawab telah lama diakui sebagai dua nilai sentral dalam etika kepemimpinan yang berkelanjutan. Dalam literatur yang ditinjau, kebenaran sering kali dikaitkan dengan transparansi dan integritas dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin (Ciulla, 2020; Brown & Treviño, 2006). Pemimpin yang mampu menjaga kebenaran dalam komunikasi dan tindakannya menciptakan sebuah fondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan dalam organisasi, yang merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Namun, penerapan kebenaran dalam kepemimpinan tidak selalu mudah, terutama ketika pemimpin dihadapkan pada dilema etis. Sebagai contoh, sering kali ada tekanan untuk mengubah atau menyembunyikan informasi demi keuntungan jangka pendek atau untuk menghindari konfrontasi dengan pemangku kepentingan tertentu. Tanggung jawab dalam konteks ini mengacu pada kewajiban moral pemimpin untuk tidak hanya mencapai tujuan bisnis, tetapi juga memastikan bahwa cara yang diambil tetap berada dalam koridor etika yang berlaku (Maak & Pless, 2006).

2. Tantangan dalam Mengelola Kebenaran dan Tanggung Jawab

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pemimpin dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi adalah bagaimana mengelola informasi yang berkembang pesat dan sering kali berubah dengan cepat. Globalisasi membawa dampak pada perbedaan nilai budaya yang bisa memengaruhi cara pemimpin membuat keputusan (Freeman et al., 2010). Misalnya, keputusan yang dianggap etis di satu negara bisa jadi tidak diterima di negara lain karena perbedaan norma dan nilai budaya.

Selain itu, teknologi digital yang semakin berkembang memperkenalkan tantangan baru dalam hal komunikasi dan pengelolaan informasi. Meskipun teknologi dapat mempermudah penyebaran informasi, ia juga meningkatkan potensi penyalahgunaan data, misinformasi, dan manipulasi, yang tentunya bertentangan dengan prinsip kebenaran dan tanggung jawab. Dalam hal ini, penerapan prinsip etika yang berlandaskan pada kebenaran dan tanggung jawab menjadi sangat penting untuk menjaga integritas organisasi.

3. Kontribusi Perspektif Filosofis dalam Mengatasi Dilema Etis

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, perspektif filosofis seperti deontologi, utilitarianisme, dan etika kebajikan dapat menawarkan solusi yang efektif untuk pemimpin. Deontologi, yang menekankan kewajiban moral dan tindakan yang benar secara intrinsik, mengajak pemimpin untuk selalu bertindak berdasarkan prinsip yang benar, meskipun itu mungkin tidak menghasilkan keuntungan jangka pendek (Ciulla, 2020). Sebagai contoh, seorang pemimpin mungkin harus memilih untuk mengungkapkan informasi yang merugikan meskipun itu dapat merugikan perusahaan dalam jangka pendek, karena kewajiban moral untuk mengungkapkan kebenaran.

Utilitarianisme, di sisi lain, menilai tindakan berdasarkan konsekuensinya. Pemimpin yang mengadopsi pandangan utilitarian akan fokus pada keputusan yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang. Dalam konteks bisnis, ini bisa berarti membuat keputusan yang berfokus pada keberlanjutan jangka panjang dan kesejahteraan bersama, meskipun itu bisa menantang pemangku kepentingan yang lebih fokus pada keuntungan finansial sesaat (Maak & Pless, 2006).

Terakhir, etika kebajikan menawarkan pendekatan yang lebih berfokus pada karakter dan kebajikan pribadi pemimpin. Dalam pandangan ini, pemimpin diharapkan untuk mengembangkan kebajikan seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan untuk memastikan bahwa keputusan yang mereka buat sejalan dengan prinsip etika yang lebih tinggi dan tidak hanya berdasarkan pada hasil praktis. Etika kebajikan memberikan pemahaman bahwa pemimpin yang baik bukan hanya yang membuat keputusan yang benar, tetapi juga yang mengembangkan karakter moral yang kuat sepanjang karir mereka.

4. Relevansi Kebenaran dan Tanggung Jawab di Era Bisnis Modern

Era bisnis modern, yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam globalisasi, transformasi digital, dan kompleksitas sosial, semakin menuntut pemimpin untuk tidak hanya berpikir tentang keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari keputusan yang mereka buat. Dalam konteks ini, pemimpin yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran dan tanggung jawab ke dalam setiap aspek keputusan mereka tidak hanya akan menciptakan budaya organisasi yang etis, tetapi juga akan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagai contoh, pemimpin yang mengutamakan integritas dan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi akan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan menghindari potensi skandal atau masalah hukum yang bisa merusak reputasi perusahaan. Begitu pula, pemimpin yang mampu menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial akan lebih sukses dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan tuntutan dari konsumen yang semakin kritis terhadap praktik perusahaan.

5. Penerapan Etika dalam Praktik Kepemimpinan

Berdasarkan temuan-temuan dari literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip kebenaran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan dapat dicapai melalui berbagai pendekatan filosofis yang relevan. Oleh karena itu, untuk mengatasi dilema etis yang muncul dalam praktik kepemimpinan di era bisnis modern, pemimpin perlu mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai perspektif etis, dan membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan standar moral yang tinggi.

Penerapan etika dalam kepemimpinan ini juga memerlukan dukungan dari seluruh elemen dalam organisasi, termasuk karyawan dan pemangku kepentingan, untuk menciptakan sebuah budaya yang mendukung nilai-nilai kebenaran dan tanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan bersama, yaitu mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

5. KESIMPULAN

Kebenaran, tanggung jawab, dan etika merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan. Konsep kebenaran berbeda antara filsafat Islam dan Barat, di mana filsafat Islam mengutamakan kebenaran absolut sebagai manifestasi tauhid, sedangkan

filsafat Barat lebih fokus pada rasio dan empirisme. Pemahaman mendalam tentang kebenaran ini menjadi dasar bagi pemimpin dalam pengambilan keputusan yang integratif.

Tanggung jawab pemimpin mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual, di mana kepemimpinan Islami menggabungkan nilai-nilai duniawi dan ukhrawi untuk membentuk pola kepemimpinan yang inklusif dan beretika. Etika kepemimpinan, seperti integritas, keadilan, dan transparansi, menjadi pondasi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Pemimpin yang beretika mampu mengelola organisasi, membangun komunikasi yang sehat, dan menciptakan budaya organisasi yang produktif dan adaptif.

Dalam sektor pendidikan, kepemimpinan strategis sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dan menciptakan lembaga yang kompetitif. Pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan Islam menunjukkan peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, integrasi antara kebenaran, tanggung jawab, dan etika dalam kepemimpinan akan menciptakan organisasi yang berintegritas, produktif, dan siap menghadapi perubahan. Prinsip-prinsip ini harus terus diterapkan untuk mendukung keberlanjutan organisasi di berbagai sektor, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkapkan penerapan praktis dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Al-Makassary, R. (2019). Etika kepemimpinan dalam perspektif Islam. *Jurnal Etika Islam*, 8(1), 45-58.
- Anwar, S. (2021). Tanggung jawab pemimpin dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-80.
- Aristoteles. (2000). *The Nicomachean Ethics* (Translated by W. D. Ross). Oxford University Press.
- Azra, A. (2022). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 99-112.
- Basri, H. (2023). Implementasi nilai-nilai etika dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 77-90.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *The Leadership Quarterly*, 17(6), 595-616. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004>
- Fauzi, I. (2020). Kebenaran dalam perspektif filsafat Islam. *Jurnal Filsafat Islam*, 12(2), 33-47.
- Ciulla, J. B. (2020). *The search for ethics in leadership, business, and beyond*. Springer.

- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>
- Ayu, W. R., et al. (2023). Kajian kebenaran psikologi eksistensial. *Jurnal Psikologi dan Filsafat*, 12(2), 45-60.
- Hidayat, M. (2019). Peran etika dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 55-68.
- James, W. (1907). *Pragmatism: A New Name for Some Old Ways of Thinking*. Longmans, Green & Co.
- Kant, I. (1785). *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge University Press.
- Kurniawan, A. (2021). Tanggung jawab sosial pemimpin dalam pendidikan Islam. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(2), 101-114.
- Lestari, D. (2022). Etika kepemimpinan dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 11(1), 89-102.
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab perguruan tinggi terhadap tridharma pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 23-35.
- Luthfiah, N., Salminawati, S., & Khadna, S. F. (2023). Filsafat dan kriteria kebenaran dalam perspektif Islam dan Barat. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 36-54. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Lyotard, J.-F. (1984). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. University of Minnesota Press.
- Maak, T., & Pless, N. M. (2006). Responsible leadership in a stakeholder society – A relational perspective. *Journal of Business Ethics*, 66(1), 99-115. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9047-z>
- Meli, R., et al. (2021). Perlindungan konsumen dalam pelabelan produk. *Jurnal Etika Bisnis*, 15(2), 89-104.
- Mill, J. S. (1863). *Utilitarianism*. Parker, Son, and Bourn.
- Mulyadi, S. (2023). Kepemimpinan etis dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2), 123-136.
- Nasution, A. (2020). Kebenaran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5(1), 45-58.
- Prasetyo, B. (2019). Etika dan moralitas dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(2), 77-90.
- Rahmawati, E. (2021). Tanggung jawab etis pemimpin pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 99-112.
- Ratri, R. P. (2019). Tanggung jawab pemimpin terhadap disiplin kerja karyawan menurut etika bisnis Islam (Studi Kasus di PT. BPRS Aman Syariah). Skripsi, IAIN Metro.
- Rulitawati. (2018). Tanggung jawab dan otoritas kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Ad-Man-Pend*, 1(2), 101-108.
- Sari, F. (2022). Integrasi nilai etika dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 6(2), 123-136.
- Sartre, J.-P. (1943). *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology*. Routledge.

- Saepuloh, B. (2021). Tanggung jawab kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 3(2), 12-25.
- Setiawan, G. (2023). Kebenaran dalam perspektif kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 9(1), 55-68.
- Sunarta. (2013). Memilih pemimpin dalam praktik kepemimpinan organisasi sekolah di era global. *INFORMASI*, No. 1, XXXIX, 69–77.
- Suryana, H. (2020). Etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Etika dan Pendidikan*, 7(2), 101-114.
- Wahyudi, I. (2019). Tanggung jawab moral pemimpin dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 5(1), 77-90.
- Yusuf, M. (2021). Kepemimpinan etis dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kepemimpinan Islam*, 11(2), 123-136.
- Zainuddin, N. (2022). Kebenaran dan etika dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 10(1), 45-58.
- Simanjuntak, B. (2010). Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua di Sektor Pemerintahan di Indonesia.
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 8(1), 95–108. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/124>